

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Cikalong Wetan yang terletak di Jl. Raya Cikalongwetan No. 153. Kecamatan Cikalong Wetan Kabupaten Bandung Barat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang sistematis, logis dan teliti di dalam melakukan kontrol terhadap kondisi. Dalam penelitian eksperimen peneliti memanipulasikan stimulan, perlakuan atau kondisi pembelajaran, kemudian mengobservasi pengaruh yang diakibatkan oleh adanya perlakuan atau manipulasi tersebut. Penelitian eksperimen bertujuan untuk (1) menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian, (2) untuk memprediksikan kejadian atau peristiwa di dalam latar eksperimental dan (3) untuk menarik generalisasi hubungan-hubungan antar variabel (Riyanto, 2001:28)

Di dalam penelitian eksperimen terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut sedapat mungkin sama (homogen) atau mendekati sama karakteristiknya. Pada kelompok eksperimen diberikan pengaruh atau treatment tertentu, sedangkan di kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Selanjutnya proses penelitian berjalan dan di observasi untuk menentukan perbedaan atau perubahan yang terjadi pada kelompok eksperimen. Tentunya perbedaan tersebut merupakan hasil perbandingan keduanya. Dalam penelitian eksperimen tidak selalu ditandai adanya suatu perbandingan kelompok yang diberi perlakuan/treatment dan yang tidak diberi perlakuan/treatment. Ada banyak tipe, kadar dan tingkatan eksperimental yang bisa ditetapkan pada sejumlah kelompok.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini mendeskripsikan dan membandingkan motivasi belajar siswa antara kelompok eksperimen yang menerapkan desain pembelajaran model ASSURE dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan desain ASSURE.

Mengingat penelitian ini bukan dalam kondisi laboratorium tapi dalam kegiatan sehari-hari sehingga tidak dimungkinkan untuk mengontrol semua variabel bebas dan terikat secara ketat, maka bentuk penelitian ini adalah eksperimen semu (*Quasi Experiment*). Maka penelitian didesain dengan menggunakan *Design Non-Equivalent, Pretest-Posttest Control Group Design*. Desain ini dalam bentuknya yang sederhana terdiri dari hanya satu perlakuan dan sebuah kontrol, tetapi alur dikembangkan menjadi beberapa perlakuan. Dua kelompok yang ada diberi pretes dan terakhir diberikan postes. Perbedaan kelompok eksperimen diberikan perlakuan yaitu dengan menggunakan desain pembelajaran model ASSURE dan kelompok kontrol tidak ada perlakuan. Berikut desain penelitiannya:

Tabel 3.1. Rancangan Penelitian *Non-Equivalent Control Group Design*

	Grup	Pretes	Variabel Terikat	Postes
(R)	Eksperimen	O1	X	O2
(R)	Kontrol	O1	0	O2

(Sumber: Sukardi, 2003)

Keterangan:

- O1 = Pretes (motivasi+hasil belajar) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol
- O2 = Postes (motivasi +hasil belajar) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol
- X = Perlakuan dengan desain model ASSURE pada kelas eksperimen

Untuk memperoleh dasar yang lebih meyakinkan dalam memperkirakan pengaruh dari suatu perlakuan guru dapat mengganti desain pembelajaran, yang awalnya menggunakan *treatment + evaluation* menjadi menggunakan *desain pretest + treatment + posttest*. Dalam hal ini, sebelum menyuruh siswa membaca materi yang akan dipelajari, guru harus memberikan pretes lalu setelah mereka selesai mempelajari dengan perlakuan tertentu guru memberikan postes untuk mengetahui hasil belajar dan motivasi belajar setelah diberi perlakuan. Data untuk

Rosmalia Eva, 2014

PENGARUH PENERAPAN MODEL ASSURE TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KERUSAKAN DAN UPAYA PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengetahui sejauh mana perolehan motivasi belajar maka guru harus mengurangkan nilai postes dengan nilai pretes dan nilai akhir yang diperoleh merupakan tanda keberhasilan atau ketidakberhasilan perlakuan yang telah dilakukan atau biasa dikenal dengan nilai gain dan menghasilkan skor n-gain atau gain ternormalisasi.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2011:13). Populasi yang diambil yaitu seluruh siswa kelas XI IPS yang berada di SMA Negeri 1 Cikalong Wetan yang berjumlah 4 kelas. Jumlah seluruh siswa sebanyak 153 orang yang terdiri dari siswa laki-laki berjumlah 74 orang dan siswa perempuan berjumlah 79 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misal karena terbatasnya dana, tenaga dan waktu peneliti dapat menggunakan sampel yang akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sujarweni, 2011:13).

Tabel 3.2. Rata-rata Hasil Ujian Semester 1

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Keseluruhan Siswa	Rata-rata Hasil UAS
1	XI IPS 1	Laki-laki = 17	37	69.92
		Perempuan = 20		
2	XI IPS 2	Laki-laki = 14	34	66.84
		Perempuan = 20		
3	XI IPS 3	Laki-laki = 16	35	75.81
		Perempuan = 19		
4	XI IPS 4	laki-laki = 15	33	66.8

Rosmalia Eva, 2014

PENGARUH PENERAPAN MODEL ASSURE TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KERUSAKAN DAN UPAYA PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	perempuan = 18	
--	----------------	--

(Sumber: Hasil Observasi, 2014)

Penarikan sampel dilakukan dengan cara memantau hasil belajar siswa kelas XI IPS, yaitu dari rata-rata hasil ujian akhir semester 1 yang berjumlah 4 kelas. Penarikan sampel ini dilakukan dengan memantau hasil ujian siswa yang memiliki kesamaan dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM mata pelajaran Geografi yaitu 78.

Berdasarkan tabel 3.1 yang terlihat bahwa seluruh kelas memiliki kesamaan skor dalam mencapai KKM, terutama kelas XI IPS 2 dengan rata-rata 66.84 dan kelas XI IPS 4 dengan rata-rata 66.8. Dari hasil perhitungan itulah peneliti menyimpulkan bahwa yang dijadikan kelas eksperimen yaitu kelas XI IPS 2 dan untuk kelas kontrol yaitu kelas XI IPS 4 karena kelas dengan rata-rata hasil UAS homogen.

C. Definisi Operasional

1. Desain Pembelajaran Model Assure

Model Assure ini sudah dicetuskan oleh Heinich, dkk. sejak tahun 1980-an, dan terus dikembangkan oleh Smaldino, dkk. hingga sekarang. Strategi pembelajaran dikembangkan melalui pemilihan dan pemanfaatan metode, media, bahan ajar, serta peserta didik di kelas (Prawiradilaga, 2009 : 47). Di dalam model ASSURE terdapat beberapa tahapan yang harus dirumuskan oleh guru untuk memotivasi dan meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam melaksanakan belajar di dalam kelas. Untuk mempermudah pemahaman model ini peneliti menyusun indikator model ASSURE . Indikator model Assure ini tercantum pada Tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3. Indikator Model Assure

No	Desain Assure	Indikator
1	Analisis karakteristik siswa (<i>Analyze learner</i>)	a. Karakteristik umum : usia, jenis kelamin, keadaan sosial ekonomi dan tingkat kelas. b. Analisis kemampuan awal : rata-rata nilai ulangan semester lalu. c. Gaya belajar : 27 orang visual, 3 auditif dan 3 kinestetik

Rosmalia Eva, 2014

PENGARUH PENERAPAN MODEL ASSURE TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KERUSAKAN DAN UPAYA PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	Tujuan Pembelajaran (<i>State Objectives</i>) <i>Lanjutan Tabel 3.3</i>	Dengan memperhatikan ABCD (<i>Audience, Behaviour, Condition dan Degree</i>) Audience : XI IPS Terkandung dalam tujuan pembelajaran di dalam RPP
3	Strategi Media Materi Ajar Bahan Ajar (<i>Select methods, media and material</i>)	Pembelajaran kooperatif tipe <i>Number Head Together</i> . Media Visual (Gambar/gambar hidup) Kerusakan lingkungan hidup dan upaya pelestarian RPP, LKS, Ruang kelas yang dilengkapi dengan teknologi (laptop, infokus, speaker aktif dan lain-lain).
4	Menggunakan teknologi, media dan materi pembelajaran (<i>Utilize media and materials</i>)	Pembelajaran berlangsung di dalam kelas dengan menggunakan ketiganya dengan melibatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik.
5	Mengembangkan partisipasi peserta didik (<i>Require learner participation</i>)	Pembelajaran di kelas dengan melibatkan siswa di dalamnya (<i>student centered</i>) sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah dilakukan sebelumnya. Tahapan yang telah dilakukan yaitu mengetahui karakteristik peserta didik, menentukan tujuan pembelajaran, menentukan metode, media dan materi pembelajaran. Partisipasi siswa dalam pembelajaran dengan dibentuk kelompok diskusi atau pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor dengan menampilkan media gambar pada materi pengaruh kerusakan lingkungan hidup.
6	Penilaian dan perbaikan (<i>Evaluate and revise</i>)	a. Hasil belajar b. Penilaian KBM (kegiatan belajar mengajar) c. Perbaikan dilakukan setelah mengujicobakan desain pembelajaran pada pertemuan pertama dengan melihat temuan-temuan/kekurangan dalam pembelajaran.

Sumber: Studi Literatur (2014)

2. Model Pembelajaran Kooperatif

Slavin dan Isjoni (2009 :15) pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 5 orang dengan struktur kelompok heterogen.

Model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Tujuan yang dirumuskan dalam kedua kelas yang meliputi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas ini menggunakan model yang

Rosmalia Eva, 2014

PENGARUH PENERAPAN MODEL ASSURE TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KERUSAKAN DAN UPAYA PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

serumpun yaitu kooperatif. Namun yang membedakan antara keduanya yaitu metodenya. Pada hakikatnya model *Spontaneous Group Discussion* (SGD) dijadikan kontrol bukan perlakuan atau *treatment* peneliti melainkan bahwa model tersebut merupakan sudah menjadi rencana guru dalam pembelajaran. Berikut Tabel 3.4 model pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.4. Model Kooperatif Pada Kelas Eksperimen-Kontrol

No	Ranah Penelitian	Model Pembelajaran Kooperatif	Kegiatan Pembelajaran
1	Kelas Eksperimen	<i>Number Head Together</i> dengan menggunakan audio-visual	Dalam Hafsah (2012) langkah kegiatan pembelajaran NHT dengan menggunakan audio visual sebagai berikut: a. Penyampaian tujuan pembelajaran b. Pembentukan kelompok c. Penyajian materi menggunakan LCD d. Diskusi kelompok e. Observasi dan pembimbingan diskusi kelompok f. Laporan kelompok g. Konfirmasi h. Pengharaan
2	Kelas Kontrol	<i>Spontaneous Group Discussion</i> (SGD)	Dalam Huda (2013: 129) <i>Spontaneous Group Discussion</i> adalah metode pembelajaran yang dilakukan secara diskusi spontan tanpa ada pemberitahuan kepada siswa sebelumnya. Langkah-langkah pembelajaran <i>Spontaneous Group Discussion</i> sebagai berikut: a. meminta siswa untuk berkelompok b. mendiskusikan tentang suatu materi c. guru memanggil kelompok itu satu persatu d. siswa mempresentasikan hasil diskusinya de depan kelas

Sumber: Studi Literatur (2014).

3. Motivasi Belajar Siswa

Ada dua jenis motivasi. Motivasi ekstrinsik merujuk pada motivasi untuk terlibat di dalam satu kegiatan sebagai sarana mencapai tujuan, sementara motivasi intrinsik adalah motivasi untuk terlibat di dalam kegiatan untuk kegiatan itu sendiri (Schunk dkk., 2008 dalam Eggen dan Kauchak, 2012). Sebagai contoh, murid yang termotivasi secara ekstrinsik belajar keras untuk

Rosmalia Eva, 2014

PENGARUH PENERAPAN MODEL ASSURE TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KERUSAKAN DAN UPAYA PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menghadapi satu tes karena mereka yakin termotivasi secara intrinsik belajar karena mereka ingin memahami isi pelajaran dan memandang pembelajaran itu bernilai pada dirinya sendiri.

Indikator motivasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang peserta didik dapat belajar dengan baik

D. Instrumen Penelitian

Dalam melakukan penelitian dan mengumpulkan data-data yang diperlukan, maka digunakan beberapa instrument. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan instrument tes pengetahuan, instrument motivasi belajar, dan untuk instrument penunjang digunakan kuesioner tanggapan siswa tentang pembelajaran yang menggunakan desain model ASSURE, observasi pembelajaran di kelas dan wawancara dengan guru dan siswa. Data penunjang ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil data penelitian yang diperoleh dari data tes pengetahuan dan tes motivasi belajar.

1. Tes Pengetahuan/Hasil Belajar

Tabel 3.5. Kisi-kisi Soal Materi Kerusakan Lingkungan Hidup dan Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup

No	Indikator	Dimensi Kognitif	Soal No
1	Mengidentifikasi bentuk kerusakan lingkungan hidup akibat peristiwa alam dan manusia	C1,C1,C2,C3,C3,C4, C2,C2,C3	2, 3,5,6,8,9,12,13,30
2	Menjelaskan masalah pencemaran lingkungan	C1,C2.C2,C2,C1,C1, C1,C4,C4,	4,7,10,15,17,19,21,22, 23
3	Mengidentifikasi	C1,C4,C1,C1,C4	11,20,24,27

Rosmalia Eva, 2014

PENGARUH PENERAPAN MODEL ASSURE TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KERUSAKAN DAN UPAYA PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	dampak-dampak kerusakan akibat pemanasan global		
4	Upaya pelestarian lingkungan	C1,C1,C3,C3,C3,C2,C1	1,14,16,18,26,29

Langkah penyusunan tes pengetahuan adalah kisi-kisi, konsultasi dengan pembimbing dan uji coba soal. Kisi-kisi yang disusun mencakup sub pokok bahasan, indikator dan jenjang kognisi. Butir soal dibuat dalam bentuk pilihan ganda yang difokuskan pada pengetahuan mengenai materi dalam pembelajaran. Perancangan butir soal berpedoman pada taksonomi Bloom yang telah direvisi. Konsultasi dengan pembimbing dilakukan untuk mendapatkan validitas isi. Aspek yang telaah meliputi kesesuaian indikator dengan butir soal, aspek bahasa dan materi.

2. Tes Motivasi Belajar Siswa

Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar Siswa

No	Variabel	Indikator	Kondisi	Item Soal	
				Positif	Negatif
1	Motivasi Belajar	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Peserta didik disiplin dalam belajar geografi	1,2,5	3,4
2		Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Adanya dorongan orang tua untuk belajar geografi	8,9,10	6,7
			Adanya dorongan individu untuk belajar		
3		Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Peserta didik selalu mengikuti kegiatan proses belajar mengajar	13,14	11,12,15
			Peserta didik selalu belajar geografi di rumah		
4		Adanya penghargaan dalam belajar	Peserta didik memiliki keinginan berprestasi	17, 19,20	16, 18
5		Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Peserta didik menyenangi pembelajaran geografi	22	21
6		Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang peserta didik dapat belajar dengan baik	Sarana dan prasarana yang mendukung untuk pembelajaran geografi	23	24

(Sumber: Hasil Studi Literatur, 2014)

Bentuk tes motivasi belajar siswa ini menggunakan 5 kategori respon yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS) dan Rosmalia Eva, 2014

PENGARUH PENERAPAN MODEL ASSURE TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KERUSAKAN DAN UPAYA PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI

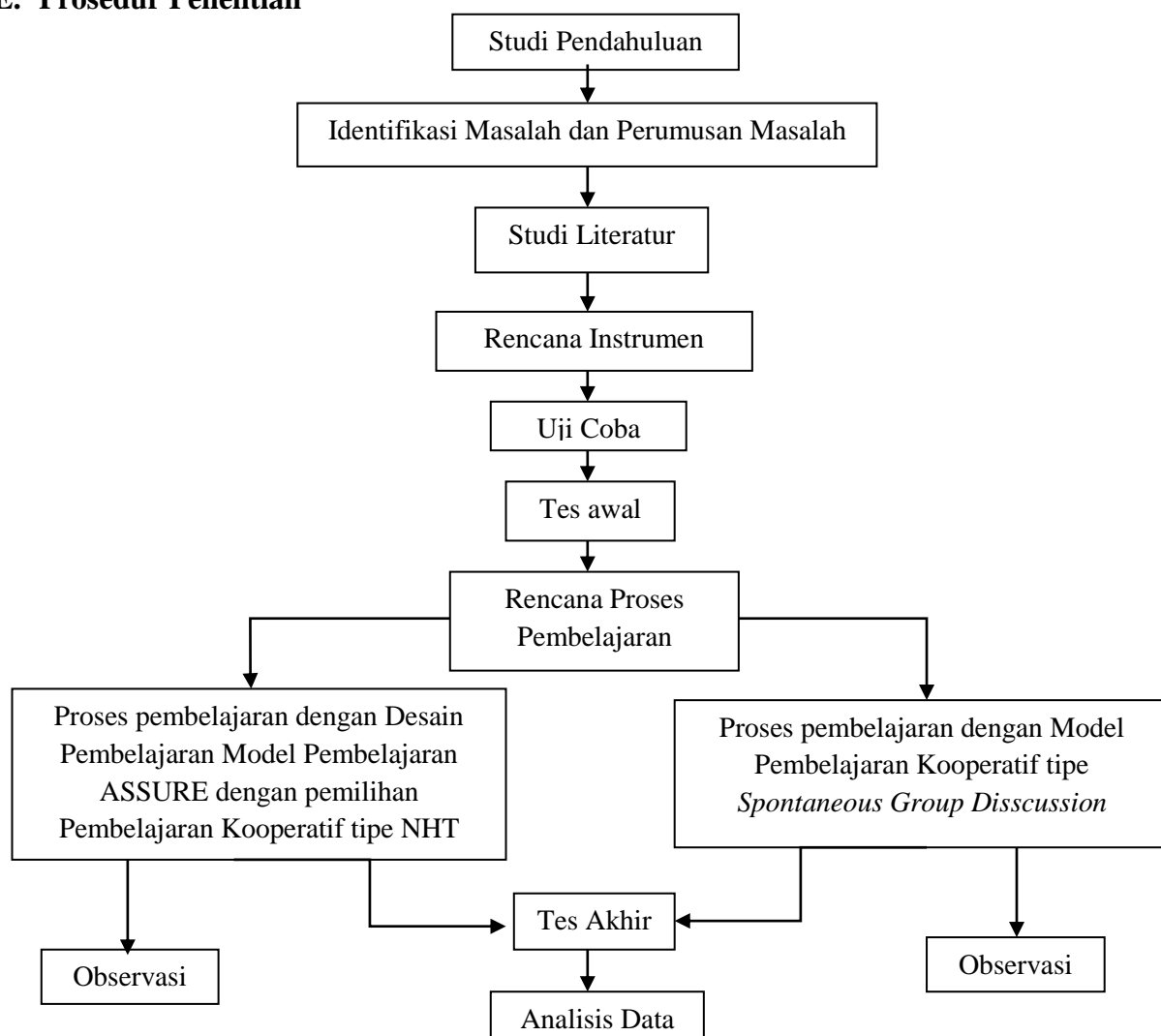
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sangat Tidak Setuju (STS). Dengan Skala yang digunakan adalah skala Likert, setiap jawaban diberi nilai kuantitatif 5, 4, 3, 2, 1 untuk pernyataan sikap positif (*favorable*) dan 1, 2, 3, 4, 5 untuk pernyataan bersifat negatif (*unfavorable*). Kisi-kisi instrumen penelitian motivasi belajar tersaji pada Tabel 3.6.

3. Lembar Observasi

Instrumen pelaksanaan pembelajaran berupa lembar observasi meliputi persiapan pembelajaran dengan penyusunan instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi penyusunan standar kompetensi, kompetensi dasar, metode, media, alat dan bahan dan penilaian. Lembar observasi digunakan yaitu lembaran daftar cek.

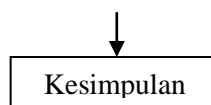
E. Prosedur Penelitian



Rosmalia Eva, 2014

PENGARUH PENERAPAN MODEL ASSURE TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KERUSAKAN DAN UPAYA PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Bagan 3.1 Diagram Prosedur Penelitian

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tes untuk mengetahui tes sebelum dan sesudah pembelajaran. Tes tersebut meliputi:

1. Tes Pengetahuan/Hasil Belajar

Tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. tes hasil belajar biasanya terdiri dari sejumlah butir soal yang memiliki tingkat kesukaran tertentu (ada yang mudah, sedang, dan sukar). Tes tersebut harus dapat dikerjakan oleh siswa dalam waktu yang sudah ditentukan. Oleh karena itu, tes hasil belajar merupakan *power test*. Maksudnya adalah mengukur kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan atau permasalahan.

2. Observasi Langsung

Observasi atau pengamatan yaitu kegiatan menghimpun data atau informasi yang dilakukan dengan memperhatikan atau melihat dan mendengarkan orang atau peristiwa dan hasilnya yang telah terungkap selanjutnya dicatat. Observasi langsung dilakukan dalam kelas XI IPS SMAN 1 Cikalongwetan. Observasi langsung dilakukan terhadap guru dan siswa dalam proses pembelajaran Geografi untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan desain model ASSURE dan hasil siswa melalui lembar observasi. Lembar observasi adalah pedoman terperinci yang berisi langkah-langkah melakukan observasi, mulai dari perumusan masalah, kerangka teori untuk menjabarkan tingkah laku yang akan observasi, prosedur dan teknik perekaman, dan kriteria analisis dan interpretasi (Indrawati, 2007).

3. Dokumentasi

Rosmalia Eva, 2014

PENGARUH PENERAPAN MODEL ASSURE TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KERUSAKAN DAN UPAYA PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Studi dokumentasi yang dilakukan yaitu mengumpulkan data-data berbentuk foto yang dilakukan selama penelitian dan hasil analisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh peneliti.

4. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa sebelum dan setelah pembelajaran dengan menggunakan desain model ASSURE pada pemilihan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran Geografi untuk mengetahui pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Wawancara dimaksudkan untuk mengetahui kendala-kendala atau kekurangan dalam pembelajaran.

G. Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu:

1. Uji Validasi Pakar

Uji validasi dilakukan oleh para pakar yang berkompeten pada bidang pembelajaran yaitu 2 orang dosen ahli pendidikan di jurusan pendidikan Geografi UPI dan dosen pembimbing penelitian ini untuk mendapatkan penilaian terhadap kelayakan instrument uji, serta tingkat kesulitan yang mungkin dihadapi responden dalam menjawab pertanyaan, berkenaan dengan kalimat dan isi pertanyaan. “penentuan suatu alat ukur mempunyai validitas isi, biasanya atau dapat juga didasarkan pada penilaian para ahli dalam bidang tersebut.” (Margono, 2007:188). Pada penelitian ini validasi instrumen dilakukan pada instrumen model ASSURE dan seluruh perangkat pembelajaran pada penelitian.

2. Uji Validitas Test

Secara teknis, pengujian validitas konstruksi dan validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolok ukur, dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu, maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis (Hartono, 2013).

Arikunto (2006: 168) menjelaskan definisi validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu alat ukur dikatakan valid jika alat ukur ini mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Untuk mendapatkan validitas isi maka instrumen dikonsultasikan kepada para ahli (*expert judgment*) untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis apakah butir-butir instrumen tersebut telah mewakili apa yang akan diukur, ahli yang dimaksud adalah para ahli yang kompeten dalam bidang pendidikan Geografi yaitu 2 dosen pembimbing, dengan cara mempertimbangkan kesesuaian antara butir soal dalam tes tertulis.

Validitas butir dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara dua variabel yaitu X dan Y
 X : skor butir soal
 Y : skor total
 N : jumlah siswa

Tingkat validitas suatu instrumen dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan setiap skor pada butir instrumen dengan skor total setelah dikurangi skor butirnya sendiri. Untuk mempermudah pemahaman mengenai validasi tes, berikut interpretasi validasi apakah instrumen tersebut valid atau tidak valid.

Tabel 3.7. Kriteria Validitas Butir Soal

r	Kriteria
0	Tidak berkorelasi
0.01-0.20	Korelasi sangat rendah
0.21-0.40	Rendah
0.41-0.60	Agak rendah
0.61-0.80	Cukup
0.81-0.99	Tinggi
1	Sangat tinggi

(Sumber: Usman, 2000)

Rosmalia Eva, 2014

PENGARUH PENERAPAN MODEL ASSURE TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KERUSAKAN DAN UPAYA PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Validitas instrumen yang diukur yaitu validitas pengetahuan/hasil belajar dan motivasi belajar siswa. Validitas tes ini diujikan kepada siswa di SMA Negeri 1 Cipeundeuy kelas XII IPS, yang mana siswa tersebut telah menerima materi kerusakan lingkungan hidup pada waktu mereka duduk dibangku kelas XI IPS. Setelah diujikan kepada siswa, kemudian menganalisis validitas soal tersebut untuk dipertimbangkan kelayakan soal tes pada penelitian. Hasil pertimbangannya disajikan pada Tabel 3.8 sebagai berikut.

Tabel 3.8. Hasil Uji Validitas Instrumen Pengetahuan

No	Nilai	Kriteria	Ket.	No	Nilai	Kriteria	Ket.
1	0.61	Valid	Dipakai	16	0.54	Valid	Dipakai
2	0.61	Valid	Dipakai	17	0.52	Valid	Dipakai
3	0.61	Valid	Dipakai	18	0.54	Valid	Dipakai
4	0.51	Valid	Dipakai	19	0.54	Valid	Dipakai
5	0.50	Valid	Dipakai	20	0.53	Valid	Dipakai
6	0.61	Valid	Dipakai	21	0.45	Valid	Dipakai
7	0.60	Valid	Diganti	22	0.36	Valid	Dipakai
8	0.62	Valid	Dipakai	23	0.36	Valid	Dipakai
9	0.57	Valid	Dipakai	24	0.45	Valid	Dipakai
10	0.42	Valid	Dipakai	25	0.34	Tidak Dipakai	Dibuang
11	0.57	Valid	Dipakai	26	0.36	Valid	Dipakai
12	0.52	Valid	Dipakai	27	0.61	Valid	Dipakai
13	0.41	Valid	Dipakai	28	0.29	Tidak Dipakai	Dibuang
14	0.54	Valid	Dipakai	29	0.61	Valid	Dipakai
15	0.38	Valid	Dipakai	30	0.52	Valid	Dipakai

(Sumber: Hasil Penelitian, 2014)

Dari hasil perhitungan validitas soal yang berjumlah 30 soal, diketahui bahwa ada dua soal yang harus dibuang yaitu soal no 25 dan 28 karena tidak valid.

Tabel 3.9. Hasil Uji Validitas Angket Motivasi

No	Nilai	Kriteria	Ket.	No	Nilai	Kriteria	Ket.
1	0.43	Valid	Dipakai	16	0.62	Valid	Dipakai
2	0.53	Valid	Dipakai	17	0.02	Tidak Valid	Dibuang
3	0.60	Valid	Dipakai	18	0.60	Valid	Dipakai
4	0.41	Valid	Dipakai	19	0.68	Valid	Dipakai
5	0.42	Valid	Dipakai	20	0.42	Valid	Dipakai

Rosmalia Eva, 2014

PENGARUH PENERAPAN MODEL ASSURE TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KERUSAKAN DAN UPAYA PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6	0.35	Valid	Dipakai	21	0.15	Tidak Valid	Dibuang
7	0.06	Tidak Valid	Dibuang	22	0.07	Tidak Valid	Dibuang
8	0.46	Valid	Dipakai	23	0.48	Valid	Dipakai
9	0.52	Valid	Dipakai	24	0.42	Valid	Dipakai
10	0.06	Tidak Valid	Dibuang	25	0.08	Tidak Valid	Dibuang
11	0.45	Valid	Dipakai	26	0.59	Valid	Dipakai
12	0.36	Valid	Dipakai	27	0.52	Valid	Dipakai
13	0.42	Valid	Dipakai	28	0.60	Valid	Dipakai
14	0.60	Valid	Dipakai	29	0.68	Valid	Dipakai
15	0.43	Valid	Dipakai	30	0.42	Valid	Dipakai

(Sumber: Hasil Penelitian, 2014)

Selanjutnya, peneliti menguji validitas motivasi belajar, dimana pengukuran validitas soal ini dilakukan di sekolah lain yaitu SMA Negeri 1 Cipeundeuy. Validitas motivasi diungkap dengan menggunakan 30 butir angket, yang dikembangkan dari enam aspek motivasi. Perhitungan validitas angket dapat dilihat seperti tabel 3.8.

Dari hasil uji validitas 30 soal instrumen ternyata terdapat enam butir pernyataan yang tidak valid yaitu butir nomor 7, 10, 21, 22 dan 25. Jumlah soal yang valid berjumlah 26 soal. Langkah–langkah hasil validasi pengetahuan/hasil belajar dan motivasi belajar dapat dilihat pada Lampiran.

3. Pengujian Reliabilitas

Menurut Singarimbun, reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat ukur tersebut reliabel. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam pengukur gejala yang sama. Dalam mengukur reliabilitas instrument digunakan rumus reliabilitas KR-20 Alpha-Cronbach sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : indeks reliabilitas instrument

Rosmalia Eva, 2014

PENGARUH PENERAPAN MODEL ASSURE TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KERUSAKAN DAN UPAYA PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

n : banyaknya butir instrument
 s_i^2 : variansi butir ke- i
 st^2 : variansi total

Tabel 3.10. Kriteria Reliabilitas Instrumen

Besarnya Nilai r	Kriteria
0,81 - 1,00	Tinggi
0,60 – 0,80	Cukup
0,40 – 0,60	Agak rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat rendah

(Sumber: Arikunto, 1999)

Dalam penelitian ini untuk menghitung reliabilitas tes berbentuk pilihan ganda dengan bantuan menggunakan *software* ANATES versi 4.0.2. Hasil perhitungan uji reliabilitas butir soal dari tes uji coba dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.11. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes Pengetahuan

Soal	r	Kriteria			Keterangan
		Rendah	Cukup	Tinggi	
Tes Instrumen	0.90			√	Reliabel

(Sumber: Hasil Penelitian, 2014)

Dari tabel 3.11 diperoleh nilai koefisien reliabilitasnya sebesar 0.90 yang berarti instrument tes yang digunakan dalam penelitian ini sangat baik. Nilai ini menunjukkan bahwa ketepatan hasil pengukuran memiliki taraf signifikansi yang tinggi.

Selanjutnya, mengukur reliabilitas instrumen motivasi dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach diperoleh nilai r sebesar 0.73 dengan kriteria cukup. Nilai ini menunjukkan bahwa ketepatan hasil pengukuran memiliki taraf signifikasni yang cukup.

Tabel 3.12. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar

Soal	r	Kriteria			Keterangan
		Rendah	Cukup	Tinggi	
Tes Instrumen	0.73		√		Reliabel

(Sumber: Hasil Penelitian, 2014)

4. Indeks Kesukaran

Rosmalia Eva, 2014

PENGARUH PENERAPAN MODEL ASSURE TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KERUSAKAN DAN UPAYA PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis tingkat kesukaran dimaksudkan untuk mengetahui apakah soal tersebut tergolong mudah atau sukar. Tingkat kesukaran adalah bilangan yang menunjukkan sukar atau mudahnya suatu soal (Arikunto, 1999:207) uji kesukaran soal dilakukan dengan bantuan dengan menggunakan program ANATES versi 4.0.2. Indeks kesukaran diklasifikasikan seperti tabel berikut:

Tabel 3.13. Klasifikasi Tingkat Kesukaran

P-P	Klasifikasi
0,00 – 0,29	Soal Sukar
0,30 – 0,69	Soal Sedang
0,70 – 1,00	Soal Mudah

Sumber: Arikunto (1999:210)

Dari hasil pengujian, tingkat kesukaran 30 soal pada instrumen pengetahuan disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.14. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Instrumen Pengetahuan

Nomor Butir	Jumlah Betul	Tkt. Kesukaran (%)	Tafsiran	Nomor Butir	Jumlah Betul	Tkt. Kesukaran (%)	Tafsiran
1	15	50	Sedang	16	21	70	Sedang
2	15	50	Sedang	17	3	10	Sukar
3	15	50	Sedang	18	21	70	Sedang
4	26	86	Mudah	19	22	73	Mudah
5	26	86	Mudah	20	21	70	Sedang
6	15	50	Sedang	21	22	73	Mudah
7	16	53	Sedang	22	15	50	Sedang
8	15	50	Sedang	23	15	50	Sedang
9	7	23	Sukar	24	22	73	Mudah
10	11	36	Sedang	25	29	96	Mudah
11	7	23	Sukar	26	7	23	Sukar
12	13	43	Sedang	27	23	76	Mudah
13	26	86	Mudah	28	8	26	Sukar
14	21	70	Sedang	29	23	76	Mudah
15	25	83	Mudah	30	22	73	Mudah

(Sumber: Hasil Penelitian, 2014)

Berdasarkan Tabel 3.13 tersebut, diketahui bahwa tingkat kesukaran soal yang diperoleh yaitu 14 butir soal berada pada taraf sedang, 11 butir soal berada pada taraf mudah dan 5 butir soal berada pada taraf sukar.

5. Daya Pembeda

Rosmalia Eva, 2014

PENGARUH PENERAPAN MODEL ASSURE TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KERUSAKAN DAN UPAYA PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Daya pembeda dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut.

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} \quad (\text{Arikunto, 1999:213})$$

Keterangan:

- ✓ DP = daya pembeda
- ✓ B_A = banyaknya peserta tes kelompok atas yang menjawab soal benar
- ✓ B_B = banyaknya peserta tes kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar
- ✓ J_A = banyaknya peserta tes kelompok atas
- ✓ J_B = banyaknya peserta tes kelompok bawah

Selanjutnya, setelah mengetahui daya pembeda, untuk menginterpretasi kriteria indeks daya pembeda disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.15. Kualifikasi Daya Pembeda

DP	Kualifikasi
0,00 – 0,19	Jelek
0,20 – 0,39	Cukup
0,40 – 0,69	Baik
0,70 – 1,00	Baik sekali
Negatif	Tidak baik, harus dibuang

(Sumber: Arikunto, 1999)

Hasil uji daya beda tercantum pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.16. Daya Pembeda Butir Soal

No. Butir	Kelompok Atas	Kelompok Bawah	Beda	Indeks DP (%)	Ket.	Nilai Baru
1	8	2	6	75	Baik sekali	
2	8	2	6	75	Baik sekali	
3	8	2	6	75	Baik sekali	
4	8	4	4	50	Baik	
5	8	4	4	50	Baik	
6	8	6	6	75	Baik sekali	
7	8	6	6	75	Baik sekali	
8	8	6	6	75	Baik sekali	
9	5	5	5	62	Baik	
10	5	3	3	37	Cukup	
11	5	5	5	62	Baik	

Rosmalia Eva, 2014

PENGARUH PENERAPAN MODEL ASSURE TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KERUSAKAN DAN UPAYA PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

12	7	0	7	87	Baik sekali	
13	8	5	3	37	Cukup	
14	8	2	6	75	Baik sekali	
15	8	5	3	37	Cukup	
16	8	2	6	75	Baik sekali	
17	3	0	3	37	Cukup	
18	8	2	6	75	Baik sekali	
19	8	3	5	62	Baik	
20	8	3	5	62	Baik	
21	5	3	2	25	Cukup	
22	5	2	3	37	Cukup	
23	5	2	3	37	Cukup	
24	5	3	2	25	Cukup	
26	2	0	2	25	Cukup	
27	8	2	6	75	Baik sekali	
29	8	2	6	75	Baik sekali	
30	7	2	5	62	Baik	

(Sumber: Hasil Penelitian, 2014)

Berdasarkan hasil perhitungan dari 30 butir soal terdapat 12 soal yang memiliki daya pembeda baik sekali, 7 soal dengan kriteria baik, 10 soal dengan kriteria cukup dan 1 soal dengan kriteria jelek.

Hasil penilaian atau validasi terhadap instrumen digunakan sebagai dasar untuk penelitian sedangkan instrumen penelitian yang kurang memadai diganti dan selanjutnya diuji cobakan kembali. Setelah diuji cobakan kembali diperoleh hasil yang baik, maka dapat digunakan sebagai patokan dalam melaksanakan penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Data-data yang diperoleh dari lapangan kemudian ditabulasi dan dipresentasikan, lalu kemudian dilakukan pengujian yaitu dengan menggunakan uji perbedaan. Persyaratan analisis komparatif menurut Akdon (2008) adalah data pada penelitian harus bersifat homogenitas dan berdistribusi normal.

Rosmalia Eva, 2014

PENGARUH PENERAPAN MODEL ASSURE TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KERUSAKAN DAN UPAYA PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data yang diperoleh berupa data hasil angket, observasi, hasil pretes dan postes motivasi belajar siswa dan pengetahuan siswa. Hasil angket dan observasi dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui tanggapan siswa, keterlaksanaan pembelajaran serta aktifitas siswa dalam pembelajaran. Skor pretes dan postes motivasi belajar dianalisis dengan uji statistic menggunakan program SPSS 20 untuk melihat normalitas, homogenitas varians dan peningkatan motivasi belajar siswa. Pengolahan dan analisis data dengan menggunakan uji statistik dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini asumsi normalitas dieksplorasi menggunakan normalitas *Liliefors (Kolmogorov Smirnov)* melalui program SPSS 20 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Bentuk hipotesis untuk uji normalitas adalah sebagai berikut.

- ✓ H_0 : angka signifikansi (Sig) < 0,05, maka tidak berdistribusi normal (H_0 ditolak)
- ✓ H_1 : angka signifikansi (Sig) > 0,05, maka berdistribusi normal (H_0 tidak dapat ditolak atau H_1 diterima)

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya (Matondang, 2012). Khusus untuk studi korelatif yang sifatnya prediktif, model yang digunakan harus fit (cocok) dengan komposisi dan distribusi *datanya*. *Goodness of fit model* tersebut secara statistika dapat diuji setelah model prediksi diperoleh dari perhitungan.

Sementara Akdon (2008) merincikan langkah-langkah uji homogenitas sebagai berikut.

- a. Mencari nilai varian terbesar dan terkecil dengan rumus;

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian Besar}}{\text{Varian Kecil}}$$

- b. Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan kriteria; jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka varians adalah homogen dan uji komparatif dapat dilakukan.

Jika menggunakan program SPSS, maka dapat dilakukan dengan *Analisis Non Parametrik Test* yaitu dengan menggunakan *Two Related Sample Test* yaitu dengan membandingkan angka signifikan (Sig) dengan nilai alfa (α) dengan kriteria; jika angka signifikan (Sig) $<$ alfa (α), maka H_0 ditolak. Sebaliknya, jika angka signifikan (Sig) $>$ alfa (α), maka H_0 diterima. Kaidah uji homogenitas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* adalah sebagai berikut;

H_0 : kedua varians populasi adalah tidak homogen

H_1 : kedua varians populasi homogen

c. Uji Hipotesis dengan *Uji-t*

Menurut Gulo (2000 : 153) menyatakan bahwa analisis uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh hipotesis penelitian yang telah disusun semula dapat diterima berdasarkan data yang telah dikumpulkan untuk maksud itu.

Pada uji-t ini menggunakan program SPSS 20 dengan *uji-t dua sampel independen*. Dengan SPSS 20 ini juga melakukan uji hipotesis *Levene's Test* untuk mengetahui apakah asumsi kedua varians sama besar terpenuhi atau tidak terpenuhi. Jika hasil *Levene's Test* diperoleh signifikansi $< \alpha = 0,05$ maka H_1 diterima atau kedua varians tidak sama besar.

Pada hasil uji tes ini terdapat output nilai t dan signifikansi (Sig), untuk mengetahui hasil hipotesis ada dua cara, pertama membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, begitu juga sebaliknya. Kedua membandingkan signifikansi dengan tingkat kepercayaan yang kita ambil yaitu $\alpha = 0,05$. Signifikansi yang diberikan untuk uji dua sisi. Maka hasil signifikansi (Sig) tersebut dibagi dua dan dibandingkan dengan tingkat

kepercayaan yang kita gunakan $\alpha = 0,05$. Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, begitu sebaliknya.

d. Uji Gain Faktor (*N-Gain*)

Gain absolut (selisih antara skor pretes dan skor postes) kurang dapat menjelaskan mana sebenarnya yang disebut gain tinggi dan gain rendah. Siswa yang memiliki gain absolute sama belum tentu memiliki gain motivasi belajar yang sama. Oleh karena itu, dikembangkan suatu alternative untuk menjelaskan gain yang disebut gain ternormalisasi (*N-Gain*) (Rusnanto, 2008:15). Untuk melihat peningkatan motivasi belajar sebelum dan sesudah pembelajaran digunakan rumus yang dikembangkan oleh Hake (1999);

$$N - Gain = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Keterangan:

S_{post} : skor postes

S_{pre} : skor pretes

S_{maks} : skor maksimal/ideal

e. Angket Tanggapan Siswa

Data yang diperoleh dari angket dihitung persentasenya menggunakan rumus sebagai berikut;

$$T = \frac{J}{N} \times 100$$

Keterangan:

T : persentase sikap terhadap setiap pernyataan

J : jumlah jawaban setiap kelompok sikap

N : jumlah siswa

Skala yang digunakan adalah skala Likert, setiap jawaban diberi nilai kuantitatif 4, 3, 2, 1 untuk pernyataan sikap positif (*favorable*) dan 1, 2, 3, 4 untuk pernyataan bersifat negatif (*unfavorable*). Kemudian untuk menentukan skor rata-rata jawaban siswa untuk setiap pernyataan digunakan rumus sebagai berikut:

Rosmalia Eva, 2014

PENGARUH PENERAPAN MODEL ASSURE TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KERUSAKAN DAN UPAYA PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$R = \frac{\sum J \times S}{N}$$

Keterangan:

R = skor rata-rata jawaban siswa untuk setiap pernyataan

S = skor setiap kelompok

N = jumlah siswa

Untuk menyimpulkan hasil olah data berdasarkan rumusan masalah penelitian item angket yang mendukung aspek variabel dengan menggunakan tolak ukur dan kategori sebagai berikut.

Tabel 3.17. Kategori Respon Siswa

Batasan	Kategori
0 % - 25%	Sangat tidak baik
25% - 50%	Kurang baik
50%	Cukup
50% - 75%	Baik
75% - 100%	Sangat baik

(Sumber: Sugiyono, 2008)